

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan *locus of control* terhadap *budgetary slack* pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 26 Satuan Organisasi Perangkat Daerah yang dilaksanakan mulai bulan 15 Juni 2009 sampai dengan 10 Agustus 2009. Adapun alasan penelitian dilaksanakan di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Menurut hasil survei yang dilaksanakan pada 21-22 Juni 2008 oleh Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung yang dimuat dalam Harian Umum Lampung Post pada hari Senin, 23 Juni 2008, dengan jumlah responden 200 orang. Sebanyak 41% responden menjawab bahwa kinerja aparatur Pemerintah Kota Bandar Lampung masih kurang.
2. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung tahun anggaran 2006, BPK-RI merekomendasikan kepada Walikota Bandar Lampung agar menegur secara tertulis panitia anggaran agar dalam penyusunan APBD memperhatikan ketentuan yang berlaku.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, tentunya akan diperlukan sejumlah data yang dapat membantu untuk membahas masalah dalam suatu penelitian tersebut. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang tepat, maka diperlukan

suatu metode pengumpulan data yang tepat pula, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Metode menurut Sugiyono (2006:1) pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan alat tertentu.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2006:11) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:86) pada dasarnya metode verifikatif adalah “menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka diteliti variabel-variabel terkait. Variabel-variabel tersebut adalah partisipasi anggaran, *budgetary slack*, dan *locus of control*. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan lewat penelitian lapangan yaitu melalui kuesioner, wawancara bila diperlukan, dan arsip data lain yang terkait. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarno Surakhmad (1998:139) sebagai berikut :

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metoda deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif angket, test, interview dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

“Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai yang diekspresikan dalam bentuk simbol atau lambang (umumnya digunakan simbol x dan y) yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai” (Arfan Ikhsan, 2008:64). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama dan satu variabel moderator yang turut mempengaruhi dua variabel utama yang muncul karena adanya pendekatan kontigensi. Partisipasi anggaran menjadi variabel bebas (X_1), *locus of control* (X_2) sebagai variabel moderasi dan *budgetary slack* diartikan sebagai variabel terikat (Y).

Berikut ini pengertian variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai “proses dimana pembuat anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran” (Anthony dan Govindarajan, 2003:14).

2. *Locus Of Control*

Locus Of Control menurut Stephen P. Robbins (2006:132) adalah “sebuah konsep yang menggambarkan tentang persepsi seseorang tentang keyakinan

sumber nasibnya dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup seseorang”. Lebih jelasnya, *locus of control* merujuk pada apakah seseorang cenderung meletakkan keyakinan tersebut secara internal (dalam dirinya sendiri), atau secara eksternal (pada nasib, keberuntungan, atau kesempatan).

3. *Budgetary Slack*

Budgetary Slack adalah “selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperuntukkan bagi tugas tersebut” (Ikhsan dan Ishak, 2008:176). Lebih lanjut disampaikan bahwa *slack* diciptakan dengan mengestimasi biaya lebih tinggi, atau menyatakan terlalu tinggi jumlah *input* yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu unit *output*.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator tertentu untuk memudahkan pengukurannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi variabel yang akan diukur, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Partisipasi Anggaran (Variabel X ₁)	Partisipasi anggaran adalah proses dimana pembuat anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Anthony dan Govindarajan (2003:14)	Keterlibatan dan pengaruh individu	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun - Alasan atasan membuat revisi anggaran - Frekuensi meminta pendapat dan usulan tentang anggaran kepada atasan - Pengaruh yang dirasakan atas anggaran final - Pandangan atasan atau tim atas kontribusinya terhadap anggaran - Frekuensi atasan meminta pendapat atau usulan ketika anggaran disusun 	ORDINAL
<i>Locus Of Control</i> (Variabel X ₂)	<i>Locus Of Control</i> adalah sebuah konsep yang menggambarkan tentang persepsi tanggung jawab seseorang untuk peristiwa yang ada dalam hidupnya. Greenberg (1996:1)	- Usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha dan kerja keras dalam memecahkan suatu masalah - Menyerahkan segala permasalahan kepada nasib sebagai upaya pemecahan masalah - Kurang melakukan introspeksi ketika mengalami kegagalan - Menyerahkan pemecahan masalah kepada pihak lain yang lebih berkuasa 	ORDINAL
		- Tanggung Jawab	- Tanggung jawab terhadap konsekuensi dari suatu keputusan	
		- Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan diri yang tinggi tentang keberhasilan pemecahan - Mempercayai faktor keberuntungan sebagai usaha pemecahan masalah - Keyakinan diri yang rendah tentang keberhasilan pemecahan masalah 	
		- Keaktifan atau Pasif	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif dalam mencari pemecahan masalah - Pasif dalam mencari alternatif pemecahan masalah 	

			masalah	
<i>Budgetary Slack</i> (Variabel Y)	<i>Budgetary Slack</i> adalah selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperuntukkan bagi tugas tersebut Merchant dalam Falikhatun, 2007:2		<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan standar anggaran dalam mendorong produktivitas yang tinggi - Sulit tidaknya target anggaran di dalam pusat pertanggungjawaban dicapai atau diwujudkan - Pengeluaran yang terjadi dalam pusat pertanggungjawaban tidak dibatasi anggaran - Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran - Target anggaran mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban - Target umum yang ditetapkan dalam anggaran sulit untuk dicapai 	O R D I N A L

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian akan selalu berhadapan dengan objek penelitian, baik itu manusia, benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Objek penelitian ini merupakan kenyataan-kenyataan dimana suatu masalah timbul, sehingga merupakan suatu sumber utama mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2006, 72) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat setingkat kepala bidang (Kabid) atau bagian (Kabag) atau subbagian (Kasubbag) Keuangan Satuan

Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan ketentuan mempunyai masa jabatan minimal satu tahun yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Daftar Kabid, Kabag, Kasubbag Keuangan
SOPD Pemerintah Kota Bandar Lampung

No	Nama SOPD	Jumlah
1.	Dinas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan	1 orang
2.	Dinas Kebersihan dan Pertanaman	1 orang
3.	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan	1 orang
4.	Dinas Tenaga Kerja	1 orang
5.	Dinas Pendidikan	1 orang
6.	Dinas Kesehatan	1 orang
7.	Dinas Pengelolaan Pasar	1 orang
8.	Dinas Pekerjaan Umum	1 orang
9.	Dinas Perhubungan	1 orang
10.	Dinas Tata Kota	1 orang
11.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	1 orang
12.	Dinas Sosial	1 orang
13.	Dinas Kelautan dan Perikanan	1 orang
14.	Dinas Pemuda dan Olahraga	1 orang
15.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset	4 orang
16.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1 orang
17.	Badan Kesatuan bangsa dan Politik	1 orang
18.	Badan Penanaman Modal dan Perizinan	1 orang
19.	Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan	1 orang
20.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2 orang
21.	Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan	1 orang
22.	Badan Kepegawaian Daerah	1 orang
23.	Kantor Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Perlindungan	1 orang
24.	Kantor Perpustakaan, PDE dan Arsip Daerah	1 orang
25.	Kantor Pemberdayaan Masyarakat	1 orang
26.	Kantor Polisi Pamong Praja	1 orang
Jumlah		30 orang

Responden penelitian ini merupakan pimpinan tingkat menengah dan tingkat bawah dari pemerintah daerah yaitu pejabat setingkat kepala bidang atau

bagian atau subbagian keuangan dari badan, Unit Pelaksana Teknis Daerah dan Unit Pelaksana Teknis pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Pemilihan dinas, badan, dan kantor dilakukan dengan alasan bahwa instansi tersebut merupakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah, yang berarti menyusun, menggunakan, dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah.

Pertimbangan kedua adalah pimpinan tingkat atas pada pemerintah daerah tidak termasuk dalam responden penelitian ini. Walikota dan Wakil Walikota merupakan jabatan politis yang dipilih melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada kurun waktu tertentu. Pertimbangan ketiga adalah pejabat struktural pada satuan kerja sekretariat daerah, inspektorat, badan usaha milik daerah, serta kecamatan tidak termasuk sebagai responden. Hal ini dengan pertimbangan yaitu sekretariat daerah dan inspektorat tidak berhubungan secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibandingkan badan atau dinas atau kantor (Darma, 2004 dalam Suhartono & Solichin, 2006:9). Kecamatan tidak dimasukkan karena pada akhir penyusunan anggaran, akan ada proses penyatuan laporan pertanggungjawaban di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset, sedangkan badan usaha milik daerah tidak dimasukkan dengan pertimbangan memiliki mekanisme tersendiri dalam pengolahan keuangan dan penganggarannya.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:73) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Nur Indriantoro (1999:115) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini yang

menjadi sampel penelitian yaitu semua anggota dalam populasi sebanyak 30 orang.

Suharsimi Arikunto (2002:120) menyatakan bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kebutuhan.” Sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh atau sensus. Sugiyono (2006:78) mengatakan bahwa :

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Indriantoro (1999:146-147) merupakan “sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Data diperoleh dengan menggunakan teknik survey, yaitu dengan cara melakukan wawancara terlebih dahulu kemudian menyebarkan kuesioner kepada 26 SOPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya” (Sugiyono, 2006:135). Jenis kuesioner yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban. “Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan” (Margono, 1996:167).

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penggunaan Kuesioner (angket)

Penggunaan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan terkait dengan objek yang diteliti.

3.2.4.2 Instrumen Penelitian

“Instrumen dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”(Arikunto, 2002:136).

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar ke setiap responden yang menjadi objek penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Partisipasi Anggaran (X₁)

Pengukuran keterlibatan dan pengaruh seorang pimpinan dan bawahan atau pegawai dalam proses penyusunan anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani, 1975 (dalam J. Sumarno, 2005:603). Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai tujuh. Setiap responden diminta untuk menjawab enam butir pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi responden, pengaruh yang dirasakan dan kontribusi responden dalam proses penyusunan anggaran, dengan cara memilih satu nilai dalam skala satu sampai tujuh. Skala rendah (nilai 1) menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah (sangat tidak setuju), sebaliknya skala tinggi (nilai 7) menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi (sangat setuju). Nilai skala menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan. Penggunaan skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan validitas instrumen, dengan syarat tingkat reliabilitas instrumen penelitian yang dapat diterima yakni skor *cronbach alpha* di atas 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam Ghozali, 2007:42).

Locus Of Control (X₂)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari I-P and C dari Levenson. I-P and C Levenson adalah sebuah kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecenderungan *locus of control* seseorang yang didasari oleh konsep dari Julian Rotter. Penelitian ini menggunakan kuesioner Rini Maswati (1997:90) yang telah menggunakan kuesioner I-P and C dari Levenson dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara *locus of control* dan tingkah laku agresif anak jalanan di Yayasan Bahtera Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 24 item pertanyaan yang dibagi dalam tiga katagori yang merupakan bagian atau komponen dari *locus of control*, yaitu:

1. Katagori Internal (I) : 1, 4, 5, 9, 18, 19, 21, 23
2. Katagori *Powerful Others* (P) : 3, 8, 11, 13, 15, 17, 20, 22
3. Katagori *Chance* (C) : 2, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 24

Dari ketiga katagori ini sub skala *P* (*Powerful Others*) dan *C* (*Chance*) merupakan bentuk kecenderungan *locus of control* eksternal. Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai tujuh. Responden diminta untuk menyatakan pendapat yang mengukur kecenderungan *locus of control* dengan cara memilih satu nilai dari skala satu sampai tujuh. Skala rendah (nilai 1) menunjukkan pendapat sangat tidak setuju, sebaliknya skala tinggi (nilai 7) menunjukkan pendapat sangat setuju.

***Budgetary Slack* (Y)**

Penentuan ukuran *budgetary slack* mengacu pada penelitian yang dilakukan Latuheru (2005:80). Item-item pertanyaan yang dipakai dalam pengukuran *budgetary slack* menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk, 1993 (dalam Latuheru 2005:80) dengan enam item pertanyaan. Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan rentang satu sampai tujuh. Responden diminta untuk menyatakan pendapat yang mengukur kecenderungan penciptaan *slack* dengan cara memilih satu nilai dari skala satu sampai tujuh. Skala rendah (nilai 1) menunjukkan pendapat sangat tidak setuju, sebaliknya skala tinggi (nilai 7) menunjukkan pendapat sangat setuju. Skala rendah menunjukkan *budgetary slack* rendah sedangkan skala tinggi menunjukkan *budgetary slack* tinggi.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok variabel yaitu variabel bebas (X_1) yaitu partisipasi anggaran, variabel moderasi (X_2) yaitu *locus of control* serta variabel terikat (Y) yakni *budgetary slack*.

Data di lapangan diperoleh dengan cara peneliti menyediakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu penelitian, karena dengan instrumen ini peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data yang diperlukan guna pengujian terhadap hipotesis.

Setelah instrumen penelitian dianggap akurat dan pasti maka dilakukan penentuan sampel. Langkah selanjutnya penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan. Kemudian setelah data diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Untuk pengolahan data dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tabulasi dan penerapan data atau analisis data.

Persiapan adalah mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner dan memeriksa kebenaran cara pengisian. Selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil kuesioner dan memberikan nilai atau pembobotan (*scoring*) sesuai dengan pedoman atau sistem penilaian yang ditetapkan.

Penerapan data atau analisis data dilakukan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yaitu melalui regresi sederhana (*simple regression*) digunakan penulis untuk menghubungkan antara partisipasi anggaran dengan *budgetary slack*. Selain itu, penulis juga menggunakan analisa regresi dengan nilai selisih mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standarized score* untuk melihat

pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam mengeliminasi perbedaan atau memepertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran variabel bebas (Frucot and Sheron, 1991 dalam Imam Ghozali, 2007:167-168). Teknik analisis ini mensyaratkan data berskala sekurang-kurangnya data berskala interval.

Oleh sebab itu, Riduwan dan Engkos (2008:30) mengatakan bahwa untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik dapat dilakukan transformasi data berskala ordinal menjadi data berskala interval melalui *Methods of Successive Interval (MSI)* dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{(DencityatLowerLimit) - (DencityatUpperLimit)}{(AreaBellowUpperLimit) - (AreaBellowLowerLimit)}$$

Keterangan:

- DencityatLowerLimit* = kepadatan batas bawah
DencityatUpperLimit = kepadatan batas atas
AreaBellowUpperLimit = daerah di bawah batas atas
AreaBellowLowerLimit = daerah di bawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NSmin|]$$

Agar lebih mempermudah, maka pengolahan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2003. Hasil pengubahannya berupa data interval dapat dilihat pada lampiran.

3.2.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Mengingat pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus valid dan reliabel.

Instrumen atau pengukuran yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada instrumen-instrumen penelitian terdahulu yang lebih teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk menggambarkan tingkat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukurnya. Sedangkan kriteria pengujiannya dengan membandingkan besar nilai r_{hitung} terhadap nilai r_{kritis} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut: jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} maka instrumen angket dinyatakan valid untuk digunakan penelitian dengan taraf kesalahan 5%. Adapun nilai r_{kritis} menurut Sugiyono (2006:116) adalah 0,30. Apabila r_{hitung} di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisa item antara skor satu item dengan skor total yang dilakukan dengan rumus *Product Moment Correlation* yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2001:72), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

- ΣXY = Jumlah hasil kali skor X dan Y
 ΣX = Jumlah skor X
 ΣY = Jumlah skor Y
 $(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X
 $(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Sedangkan reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 (>0,6), semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya (Nunnally, 1967, dalam Imam Ghozali, 2007:42).

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{xi}}{\sigma^2_x} \right)$$

Dimana:

α = *Cronbach's coefficient alpha*

K = jumlah pecahan

$\sum \sigma^2_{xi}$ = total dari varian masing-masing pecahan

σ^2_x = varian dari total skor

Instrumen yang dikembangkan Milani (1975), mengenai partisipasi anggaran memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi (Nouri & Parker, 1996 dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,75; Dunk, 1993 dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,88; Young, 1985; Chenhall, 1986; Mia, 1998 dalam Ikhsan & Ane, 2007:12). Sementara dalam penelitian Ikhsan dan Ane sendiri menunjukkan reliabilitas dengan koefisien alpha sebesar 0,721. Selain itu, J. Sumarno (2005:591) menyebutkan nilai koefisien alpha dari hasil penelitian Heir et al. (1998) dan Sekaran (2000) di atas 0,60, dalam penelitiannya sendiri

diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,90. Sedangkan untuk validitas dari instrumen Milani, 1975, dibuktikan lebih jelas oleh Fitri (2004:586) dengan nilai koefisien korelasi sebesar $> 0,45$.

Instrumen *budgetray slack* yang dikembangkan oleh Dunk, 1993 memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang memuaskan dengan nilai koefisien *alpha* dan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,72 dan $> 0,47$ (Fitri, 2004:586); *cronbach alpha* 0,7016 (Henrika dan Mardiasmo, 2002:109) serta 0,83 dan $> 0,63$ (Latuheru, 2005:75).

3.2.5.2 Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti (Damodar dalam Coryanata, 2007:14). Multikolinearitas akan mengakibatkan koefisien regresi tidak pasti atau mengakibatkan kesalahan standarnya menjadi tidak terhingga sehingga menimbulkan bias spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Sebuah model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Imam Ghozali (2007:91), "Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat multikolinieritas pada sebuah modal adalah dengan melihat nilai dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas

manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 ” (Imam Ghozali, 2007: 91-92).

Menurut Imam Ghozali (2007:91) suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang nonmultikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Jika suatu model regresi mengandung multikolinieritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen.

3.2.5.3 Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2007:95). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson (DW) Statistic* (Santoso dalam Norin Samma’, 2009:99).

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Durbin-Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada korelasi
1,10-1,54	Tanpa kesimpulan
1,55-2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada korelasi

3.2.5.4 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2007:105). Lebih lanjut dikatakan Imam Ghozali bahwa jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2007:105). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2007:110) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan plotting

data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya (Imam Ghazali, 2007:110). Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi setelah bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Regresi sederhana (*simple regression*) digunakan penulis untuk menghubungkan antara partisipasi anggaran dengan *budgetary slack*. Selain itu, penulis juga menggunakan analisa regresi yang disebut sebagai model nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh moderasi dari variabel *locus of control*.

Metode ini digunakan untuk menguji partisipasi anggaran dengan variabel moderasi (*locus of control*) dalam hal mempengaruhi meningkatnya *budgetary slack*. Dalam hal ini model regresi yang digunakan adalah uji nilai selisih mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standardized score* untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam mengeliminasi perbedaan atau mempertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran variabel bebas (Fruco dan Sheron, 1991 dalam Imam Ghazali, 2007:167-168). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama: partisipasi yang tinggi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan *budgetary slack*.

Karena itu, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01} : b_0 = 0$, yang berarti partisipasi anggaran tidak berpengaruh langsung terhadap *budgetary slack*.

$H_{a1} : \text{sekurang-kurangnya ada satu } b_i \neq 0$, yang berarti bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap *budgetary slack*.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi (Sugiyono, 2008:270).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BS = a + b_0PA + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

BS = *budgetary slack*
 PA = partisipasi anggaran
 a = harga konstan
 b_0 = koefisien regresi
 e = faktor kesalahan (*error*)

Hipotesis pertama (1) diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana (*simple regression*) dengan menilai nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau *p-value* dengan ketentuan hipotesis alternatif diterima jika:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. atau *p-value* kurang dari 0,05.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan secara signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. H_{01} ditolak jika $\text{Sig } t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
 2. H_{01} diterima jika $\text{Sig } t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
2. Hipotesis Kedua: *Locus of control* dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02} : b_{0,1} = 0$, yang berarti bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* tidak dimoderasi oleh *locus of control*.

$H_{a2} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } b_i \neq 0$, yang berarti bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* dimoderasi oleh *locus of control*.

Untuk menguji hipotesis kedua, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan pendekatan Nilai Selisih Mutlak (pengurangan) partisipasi anggaran dengan *locus of control*. Hipotesis kedua ini diuji dengan membandingkan pada nilai t atau p -value.

Hipotesis alternatif diterima jika:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. atau p -value kurang dari 0,05.

Berdasarkan satu pengujian terhadap hipotesis kedua tersebut di atas, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BS = a + b_0PA + b_1LoC + b_3[PA-LoC] + e \dots \dots \dots (2)$$

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t

adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikan t_{hitung} lebih rendah dibandingkan dengan α yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model yang digunakan, demikian juga sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih besar dari α yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi tidak dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Kriteria pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $\text{Sig } t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
2. H_0 diterima jika $\text{Sig } t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Tingkat signifikan yang digunakan dalam analisis adalah 0,05 (5%). Untuk mempermudah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan, maka data-data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan software *Microsoft Excel 2003* dan program *SPSS versi 17.0 for Windows*.